



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 9 Nomor 1, 2026
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/02/2026
 Reviewed : 01/03/2026
 Accepted : 03/03/2026
 Published : 08/03/2026

Irawati Miranda¹
 Resti²
 Alya Dina³
 Firham⁴
 Taufik⁵
 Annisa Cesalia⁶
 Muh Alif Nur⁷
 Aulia Nurhasanah⁸
 Nur AL Zaida⁹
 Nadia Izaz Fatahudin¹⁰
 Adinda Permana Putri¹¹
 Mila¹²
 Ummu Khoulah Harahap¹³
 Nur Insan Aulia Muja¹⁴

KONSEP DASAR ETIKA MORAL DAN AKHLAK

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki gagasan fundamental moralitas, etika, dan akhlak sebagai tiga pilar utama dalam pengembangan karakter manusia. Meskipun memiliki landasan epistemologis, sumber nilai, dan cakupan yang berbeda, ketiga kata ini seringkali dianggap tumpang tindih. Untuk memperjelas perbedaan dan titik konvergensi antara filsafat, ilmu sosial, dan pemikiran Islam, penelitian ini menggunakan metodologi studi pustaka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa moralitas didasarkan pada standar sosial dan budaya yang muncul dalam masyarakat, sedangkan etika didasarkan pada wahyu ilahi dan oleh karena itu bersifat universal dan tidak dapat diubah, sementara akhlak berfokus pada pertimbangan rasional dan filosofis tentang baik dan buruk. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga ide tersebut bekerja sama dengan baik dalam pengembangan karakter, pengambilan keputusan, dan mendorong perilaku manusia di dunia modern yang penuh tantangan moral.

Kata Kunci: Etika, Moral, Akhlak, Filsafat, Pendidikan Karakter, Nilai

Abstract

The purpose of this study is to investigate the fundamental ideas of morality, ethics, and morality as three main pillars in human character development. Although they have different epistemological foundations, sources of values, and scopes, these three terms are often considered overlapping. To clarify the differences and points of convergence between philosophy, social sciences, and Islamic thought, this study uses a literature review methodology. The research findings indicate that morality is based on social and cultural standards that emerge in society, while ethics is based on divine revelation and is therefore universal and unchangeable, while ethics focuses on rational and philosophical considerations of good and evil. These results indicate that these three ideas work well together in character development, decision-making, and driving human behavior in the modern world full of moral challenges.

Keywords: Islamic Education, Periodization, Classical Era, Medieval Era, Modern Era

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhadapan dengan persoalan mengenai bagaimana seharusnya ia bertindak, baik dalam hubungan dengan dirinya sendiri, sesama manusia, maupun dengan Tuhannya. Pertanyaan tentang apa yang baik dan buruk, apa yang layak dan tidak layak, serta apa yang benar dan salah merupakan persoalan universal yang telah menjadi perhatian utama dalam filsafat, agama, dan ilmu sosial sejak masa klasik hingga era

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Islam Al Mawaddah

Warrahmah Kolaka

email: irawatimiranda68@gmail.com

modern. Nilai-nilai etika, moral, dan akhlak berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan perilaku manusia agar sesuai dengan norma dan tuntunan hidup yang ideal.

Namun, perkembangan teknologi, perubahan budaya, serta arus globalisasi membuat batas-batas nilai semakin kabur. Relativisme moral berkembang, sehingga ukuran baik dan buruk tidak lagi dipahami secara seragam. Dalam situasi seperti ini, istilah etika, moral, dan akhlak sering kali saling dipertukarkan seolah-olah memiliki makna yang sama, padahal masing-masing memiliki perbedaan mendasar dalam sumber nilai dan landasan filosofisnya. Etika berasal dari ranah filsafat dan berorientasi pada kajian rasional; moral merupakan konstruksi sosial yang berkembang dalam kebiasaan masyarakat; sedangkan akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu ilahi, sehingga tidak berubah oleh zaman dan tempat.

Para ulama seperti Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan baik secara konsisten tanpa paksaan. Sebaliknya, etika dan moral lebih bersifat eksternal dan bergantung pada akal atau tradisi sosial. Perbedaan inilah yang membuat kajian konsep etika, moral, dan akhlak menjadi penting agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami ketiganya, terutama dalam konteks pendidikan karakter pada era modern.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengkaji secara komprehensif konsep dasar etika, moral, dan akhlak, persamaan dan perbedaannya, serta hubungan ketiganya dalam pembentukan perilaku manusia. Kajian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam sehingga dapat menjadi landasan bagi penguatan pendidikan moral dan akhlak di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis pustaka melalui pengumpulan teori dan data dari buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan dengan kajian etika, moral, dan akhlak. Sumber data meliputi literatur primer dan sekunder yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir serta beberapa referensi klasik. Proses penelitian mencakup penelusuran literatur, seleksi sumber, analisis isi, serta penyusunan sintesis konseptual untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menguraikan lebih jauh mengenai konsep etika, moral, dan akhlak, penting untuk memahami bahwa ketiga istilah ini memiliki hubungan yang sangat erat dalam kehidupan manusia, terutama dalam membentuk perilaku dan karakter. Meskipun berasal dari tradisi keilmuan dan sudut pandang yang berbeda, etika, moral, dan akhlak sama-sama berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan baik dan buruknya tindakan manusia. Ketiganya turut memengaruhi cara seseorang bersikap, mengambil keputusan, serta berinteraksi dalam lingkungan sosial maupun keagamaan. Oleh karena itu, pembahasan berikut akan mengkaji secara sistematis pengertian, persamaan, perbedaan, serta hubungan antara etika, moral, dan akhlak dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan terarah.

Pengertian Etika, Moral, dan Akhlak

1. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan atau karakter. Dalam konteks ilmiah, etika dipahami sebagai cabang filsafat yang membahas prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku manusia (Manalu et al., 2025). Etika membantu membedakan mana tindakan yang benar atau salah serta baik atau buruk berdasarkan pertimbangan rasional. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat merupakan bagian dari prinsip etika yang menjadi pedoman dalam interaksi sosial dan profesi (Debi et al., 2025).

2. Moral

Moral berasal dari kata Latin *mos* yang berarti adat atau kebiasaan. Moral merujuk pada standar perilaku yang berkembang dalam suatu kelompok sosial. Moral menunjukkan sejauh mana tindakan seseorang sesuai dengan norma, aturan, atau nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, moral menjadi ukuran baik-buruknya perbuatan manusia berdasarkan nilai yang dipegang oleh komunitas tertentu (Aisyah & Fitriatin, 2025).

3. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang berarti budi pekerti atau karakter. Akhlak berhubungan dengan kualitas batin yang mendorong seseorang berperilaku secara konsisten, baik dalam situasi pribadi maupun sosial. Dalam Islam, akhlak mulia tercermin dalam sikap sopan, menghormati sesama, serta menghindari perilaku yang merugikan. Akhlak menjadi landasan pembentukan karakter yang harmonis dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (Sa'idah et al., 2025).

Persamaan dan Perbedaan Etika, Moraal dan Akhlak

Untuk melihat perbedaan dan persamaan antara akhlak, karakter dan moral terletak pada tataran esensi akhlak. Maka, akan dikaji perbedaan dan persamaan tersebut berdasarkan asal usul kata, landasan dan ilmu yang terkait dengan keempat terminologi tersebut. Dalam mengkaji persamaan dan perbedaan akhlak Rosihin Anwar menjelaskan persamaan dan perbedaan tersebut dari asal kata, landasan dan kedudukan. Menurutnya, ada beberapa persamaan antara keempat terminologi tersebut yaitu pertama, akhlak, etika dan moral mengacu pada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat dan perangai yang baik. Kedua, akhlak, etika dan moral merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk mengukur martabat dan harkat kemanusiaannya. Semakin tinggi kualitas akhlak, etika, moral dan susila seseorang atau sekelompok orang, semakin tinggi kualitas kemanusiaannya. Sebaliknya semakin rendah kualitas dari ketiga terminologi tersebut pada sekelompok orang, semakin rendah kualitas kemanusiaannya.

Sementara dalam hal persamaan dan perbedaan Abdul Majid mengartikan etika sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Menurutnya, tujuan etika dalam pandangan filsafat ialah mendapatkan ide yang sama bagi seluruh manusia di setiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan buruk, dan barometernya sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia, "Hal ini karena etika berasal dari teori atau ilmu filsafat bukan agama. Sementara akhlak diberikan pengertian lebih mendalam, karena dalam pandangan Islam ilmu akhlak mengajarkan hal baik dan buruk didasari dari ajaran Allah dan Rasul-Nya. Terdapat tiga alasan yang dikemukakan mengapa akhlak lebih mendalam yaitu: Pertama, sumber akhlak adalah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, akhlak lebih universal dan komprehensif. Ketiga, dalam Islam seseorang yang memiliki akhlak yang luhur akan berada dibawah pancaran sinar petunjuk Allah Swt menuju keridhaan-Nya," Dalam hal persamaan menurutnya, etika, moral dan akhlak sama membahas atau mengajarkan tentang baik dan buruk (Akhmad et al., 2023).

Tiga hal antara etika, moral dan akhlak sama-sama terkait dengan nilai baik dan buruk perilaku manusia, namun demikian ketiganya memiliki perbedaan yang mendasar. Etika merupakan suatu ilmu yang membahas tentang persoalan baik dan buruk yang didasarkan pada akal dan pikiran manusia. Sedangkan moral lebih luas yaitu berkenaan nilai baik dan buruk yang disesuaikan dengan tradisi dan budaya masyarakat. Sedangkan akhlak juga membahas masalah baik dan buruk perilaku manusia namun didasarkan pada ukuran wahyu Allah atau Al-Qur'an dan hadits. Etika, moral dan akhlak sangatlah berbeda, kalau etika dan moral diperoleh dari sudut pandang manusia baik secara pribadi maupun kelompok. Hal tersebut menjadi bersifat dinamis ukuran baik dan buruk sesuai pemahaman manusia yang tentu disesuaikan dengan perkembangan dan kesejahteraan manusia di dunia. Sedangkan akhlak nilai baik dan buruknya perilaku manusia dipadukan dengan ketentuan wahyu dan hadits. Sehingga nilai baik dan buruknya manusia tersebut memiliki visi jangka panjang, tidak hanya untuk ukuran manusia di dunia, namun demi mencapai keridhaan Allah dan keselamatan di dunia hingga di akhirat (Ni'mah & Hasanah, 2020).

Hubungan Etika, Moral, dan Akhlak dalam Kehidupan

Secara substansial, etika moral dan akhlak adalah sama yakni ajaran tentang baik dan buruk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan sesama manusia dan hubungannya dengan alam. Yang membedakan satu dengan yang lainnya adalah dasar atau ukuran baik dan buruk itu sendiri. Etika adalah ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk yang menjadi ukurannya adalah akal, karena etika merupakan bagian dari filsafat. Moral adalah segala tingkah laku manusia yang mencakup sifat baik dan buruk dari tingkah laku itu manusia yang menjadi ukurannya adalah tradisi yang berlaku di suatu masyarakat. Sedangkan akhlak adalah ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk yang ukurannya adalah wahyu Allah yang universal (Akhmad et al., 2023).

Hubungan antara moralitas, etika, dan moral sangatlah kompleks dan saling mempengaruhi dalam banyak bidang kehidupan. Pertama, moralitas berfungsi sebagai pedoman perilaku sehari-hari, dan etika memberikan kerangka kerja yang membantu individu menganalisis dan mengevaluasi tindakan mereka. Moralitas, di sisi lain, menambah dimensi spiritual dan keagamaan yang penting dalam proses pengambilan Keputusan. Lebih jauh lagi, dalam situasi di mana individu menghadapi konflik antara norma-norma moral yang berbeda, teori etika dapat berperan dalam mengatasi dilema, sedangkan moralitas memberikan perspektif dari nilai-nilai agama. Terakhir, proses pembentukan moral dan akhlak seringkali mencakup pendidikan etika yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika. Dengan demikian, individu diharapkan dapat mengembangkan karakter yang baik dan berperilaku sesuai dengan moralitas yang diharapkan (Amalia et al., 2025).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa akhlak dalam Islam memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian dan tatanan sosial umat. Akhlak bukan sekadar aturan sosial, melainkan pancaran iman dan manifestasi dari hubungan vertikal manusia dengan Allah SWT. Perilaku sehari-hari seperti kejujuran, kasih sayang, dan amanah merupakan cerminan kualitas spiritual seseorang. Dalam masyarakat modern yang semakin individualistik, nilai-nilai akhlak menjadi penyeimbang yang membangun solidaritas dan empati. Diskusi ini menyoroti bahwa keberhasilan pendidikan akhlak tidak dapat dicapai hanya melalui teori, tetapi melalui keteladanan dan pembiasaan. Maka, keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu bersinergi dalam pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu, revitalisasi akhlak adalah kebutuhan mendesak di tengah krisis moral global.

Moral dalam Islam memiliki fleksibilitas yang memungkinkan adaptasi dengan konteks budaya lokal, selama tidak menyimpang dari nilai syariah. Diskusi ini menunjukkan bahwa moral dapat memperkuat akhlak jika disaring melalui prinsip tauhid. Dalam konteks ini, nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, dan sopan santun bisa menjadi jembatan antara norma sosial dan ajaran Islam. Namun, tidak semua nilai budaya dapat diterima secara mutlak karena bisa mengandung praktik yang bertentangan dengan Islam. Maka, umat Islam harus memiliki literasi moral yang berbasis wahyu agar mampu memilih dan memilah nilai-nilai yang sejalan dengan akhlak Islami. Diskusi ini menyarankan pendekatan kritis-konstruktif terhadap moralitas lokal. Dengan demikian, moral menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai akhlak, bukan menggantikannya.

Etika dalam Islam memainkan peran penting dalam menghadapi persoalan-persoalan kontemporer yang tidak dijelaskan secara eksplisit dalam teks agama. Diskusi ini mengungkap bahwa etika berbasis tauhid dapat menjawab tantangan etis dalam bidang teknologi, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini memungkinkan pemikiran Islam tetap relevan dan aplikatif dalam dunia yang terus berubah. Tokoh seperti Al-Ghazali dan Ibn Miskawayh menunjukkan bahwa etika dapat diarahkan untuk mencapai kebahagiaan hakiki yang tidak hanya bersifat duniawi. Maka, etika Islam tidak bersifat netral, melainkan terikat oleh prinsip Ilahiyah. Diskusi ini mempertegas pentingnya integrasi antara akal dan wahyu dalam menyusun pedoman etika. Dengan pendekatan ini, Islam mampu membimbing umat dalam mengambil keputusan yang tepat secara rasional dan spiritual (Akifah & Adami, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai etika, moral, dan akhlak, dapat disimpulkan bahwa ketiganya memiliki kaitan yang sangat erat sebagai pedoman perilaku manusia, namun berbeda dari segi landasan, sumber nilai, dan ruang lingkupnya. Etika berfungsi sebagai ilmu yang menilai baik dan buruk melalui pendekatan rasional dan filosofis. Moral merupakan aturan sosial yang berkembang dalam budaya dan tradisi masyarakat. Sementara itu, akhlak merupakan nilai-nilai perilaku yang bersumber dari wahyu Allah SWT serta menjadi tolok ukur kualitas spiritual dan karakter seorang Muslim.

Persamaan antara etika, moral, dan akhlak terletak pada tujuannya, yaitu membimbing manusia menuju perilaku yang baik dan bermartabat. Namun, perbedaannya terlihat pada dasar penetapan nilai: etika berdasarkan akal, moral berdasarkan tradisi sosial, dan akhlak berdasarkan wahyu yang bersifat universal serta berdimensi dunia-akhirat.

Hubungan antara ketiganya bersifat saling melengkapi. Etika memberikan kerangka berpikir rasional, moral memperkuat keterikatan sosial, sedangkan akhlak menanamkan dimensi keimanan dan spiritual. Dalam konteks kehidupan modern, nilai-nilai akhlak menjadi fondasi

utama untuk membangun kepribadian yang kuat, terutama di tengah tantangan moral global. Oleh karena itu, pembentukan perilaku manusia yang ideal memerlukan integrasi antara keteladanan, pendidikan, dan pembiasaan yang berlandaskan etika, moral, serta akhlak secara seimbang dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. N., & Fitriatin, N. (2025). Krisis moral dan etika di kalangan generasi muda Indonesia dalam perspektif profesi guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(1), 331.
- Akhmad, et al. (2023). Etika, moral, dan akhlak. *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(2), 543.
- Akifah, N., & Adami, F. F. (2025). Akhlak, moral dan etika perspektif Islam. *At-Tazakki*, 9(1), 35.
- Amalia, R., et al. (2025). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak, moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. *Jursih*, 3(1), 315.
- Debi, et al. (2025). Analisis struktur etika Ikatan Akuntan Indonesia (IAI): Tinjauan sistematis. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 2(1), 71.
- Manalu, M., et al. (2025). Etika bisnis Islam. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 2.
- Ni'mah, R. H., & Hasanah, K. (2020). Telaah konseptual dan praktis tentang akhlak, moral, dan etika: Pengertian serta implikasinya dalam perbuatan manusia. *Jurnal Ilmu Aqidah*, 6(2), 8.
- Sa'idah, S., et al. (2025). Akhlak yang baik: Jujur dan amanah sebagai pondasi kehidupan yang harmonis. *Journal of Literature Review*, 1(1), 5.